**JURNAL**

**NILAI PENDIDIKAN CERPEN GURU KARYA PUTU WIJAYA DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

****

**Oleh**

**KHAIRUNNISA**

**E1C 009 034**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**2013**

**Nilai Pendidikan Cerpen *Guru* Karya Putu Wijaya dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA**

**Oleh**

**Khairunnisa**

**(E1C 009 034)**

**(Khairunnisa\_sa@ymail.com)**

**ABSTRAK**

This study aimed to describe the educational values ​​contained in the works of Putu Wijaya *Guru* stories with regards to learning and literature in high school. This research is a qualitative descriptive study. The method used in data collection is library research methods and the method of recording, the method of data analysis using descriptive analysis. Methods of presenting data in the form of textular methods. Results of this study indicate that (1) the value of education contained in the *Guru* among other stories, motivation, compassion, mutual help, advice, self-sacrificing, never give up, respect for parents, courage, and religious values​​. Furthermore, (2) educational values ​​contained in the stories *Guru* work Putu Wijaya related to the learning of literature in high school.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah metode studi kepustakaan dan metode pencatatan, pada metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penyajian data berupa metode tekstular. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* antara lain, motivasi, kasih sayang, tolong menolong, nasihat, rela berkorban, pantang menyerah, menghormati orang tua, keberanian, dan nilai religi. Selanjutnya, (2) nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA.

*Kata kunci: Nilai Pendidikan, Cerpen, dan Pembelajaran Sastra*

1. **Pendahuluan**
2. **Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral. Pengarang membuat cerpen berdasarkan pengalaman dan pengamatanya terhadap kehidupan. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Salah satu nilai dalam kehidupan manusia adalah nilai pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya, karena terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi kita sebagai manusia. Cerpen sebagai salah satu karya sastra yang harus diajarkan kepada siswa tingkat SMA sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kurikulum. Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya perlu diteliti atau dianalisis karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat perlu diketahui oleh generasi muda termasuk para pelajar di SMA, karena dalam cerpen *Guru* ini terdapat sikap dan akhlak yang baik dari para tokoh dalam cerita, diantaranya motivasi, kasih sayang, rasa tolong menolong, nasihat, rela berkorban, pantang menyerah, menghormati orang tua, keberanian, dan nilai religi.

Berdasarkan hal itu, cerpen *Guru* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sesuai dengan kriteria penentuan bahan ajar tingkat SMA. Di samping itu pula, dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra khususnya cepen.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi nilai-nilai pendidikan cerpen Guru karya Putu Wijaya?
2. Bagaimanakah kaitan nilai-nilai pendidikan cerpen Guru karya Putu Wijaya dengan pembelajaran sastra di SMA?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan cerpen Guru karya Putu Wijaya.
2. Mendeskripsikan kaitan nilai-nilai pendidikan cerpen Guru karya Putu Wijaya dengan pembelajaran sastra di SMA.
3. **Kajian Teori**
   1. **Pengertian Cerpen**

Menurut Lubis dalam Saleh (2011:10) menjelaskan bahwa “Cerpen ialah sebuah karangan fiksi yang sekali dibaca dalam sekali duduk, ceritanya cukup padat dan membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca itu sendiri”.

Kata cerpen adalah cerita-cerita yang mengisahkan sebuah peristiwa dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami karena hanya membutuhkan waktu satu atau dua jam saja. Cerpen mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsi mengenai kehidupan secara langsung maupun tidak langsung, harus menimbulkan suatu hempasan dalam pikiran pembaca.

* 1. **Nilai Pendidikan**

1. **Hakekat Nilai**

Menurut Tirtaraharja, (2005:21) menyebutkan bahwa “Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia karena mengandung makna kebaikan, keluhuran, kemulusan dan sebagainya, sehingga dapat diyakini dan dijadikan pedoman dalam hidup”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki makna kebaikan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

1. **Hakekat Pendidikan**

Tatang (2012:17-18) menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai seni karena pendidikan menyangkut pula dengan perasaan. Selain itu, pendidikan disamping diartikan sebagai seni juga dapat diartikan sebagai sistem untuk memahami sesuatu yang integral dari seluruh unsur pendidikan agar dapat berinteraksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat.

1. **Macam-macam Nilai Pendidikan**

Adapun nilai-nilai pendidikan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut Sardiman (2011:73-75), bahwa “Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu”.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan disenangi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

1. Kasih Sayang

Menurut Alwi (KBBI, 2008: 512) bahwa “Kasih adalah perasaan sayang. Sedangkan sayang adalah cinta kasih/ belas kasihan”. Jadi kasih sayang adalah perasaan sayang dan cinta kasih/ belas kasihan seseorang kepada orang lain.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang lain pun akan menolong kita. Selain itu, tolong menolong merupakan sikap saling membantu antar sesame, dengan sikap ini manusia tidak akan merasa kesulitan dalam melakukan sesuatu.

1. Nasihat

Alwi (2008: 775) menyebutkan bahwa“Nasihat berarti petuah, anjuran kebaikan, dan ajaran kebaikan”. Maka dapat disimpulkan nasihat ialah ajaran kebaikan kepada orang lain ataupun ajaran kebaikan yang diperoleh dari orang lain.

1. Rela Berkorban

Rela berkorban juga dapat diartikan sebagai sikap berani melakukan sesuatu yang dianggap benar dengan mempertaruhkan diri sendiri.

Alwi (2008: 943) menyebutkan bahwa “Rela berarti bersedia dengan ikhlas hati, tidak mengharap imbalan, dengan kehendak atau kemauan sendiri. Berkorban ialah memberikan sesuatu”.

Jadi, rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas hati memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

1. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar.

1. Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua merupakan salah satu nilai kesusilaan yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai orang yang lebih kecil kita patut belajar dari orang yang lebih tua dan untuk menghargainya kita harus menghormatinya.

1. Keberanian

Keberanian adalah sikap berani melakukan suatu sikap yang kuat dan siap dengan keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai itu benar.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka.

1. Nilai Religi

Alwi (2008:944) menyebutkan bahwa “Religi dapat diartikan kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia”. Jadi nilai religi berarti nilai tentang adanya kepercayaan kepada Tuhan yang harus diyakini kebenarannya.

* 1. **Pembelajaran Sastra di SMA**
     + 1. **Batasan dan Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA**

Batasan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di sekolah meliputi:

1. Membaca cerita pendek
2. Menceritakan kembali cerita pendek dengan kata-kata sendiri
3. Menemukan nilai-nilai dalam cerita pendek
4. Membandingkan nilai-nilai cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari
5. Mendiskusikan nilai-nilai dalam cerita pendek.

Bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan, yakni upaya yang memakan waktu yang cukup lama, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, keadaan sulit menjadi mudah. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran dan kriteria-kriteria tertentu.

* + - 1. **Tujuan Pembelajaran Sastra di SMA**

Menurut Moody (1971: 91) tujuan pembelajaran sastra dapat dibagi menjadi empat yaitu (1) Informasi; (2) Konsep; (3) Perspektif; (4) Apresiasi.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau teks-teks yang terdapat dalam cerpen tersebut (Ratna, 2012: 47). Sumber data ialah cerpen Guru karya Putu Wijaya. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pragmatis. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan metode pencatatan. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

1. **Pembahasan**

Adapun beberapa nilai pendidikan yang dapat diambil dalam cerpen tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. **Motivasi**

Dalam cerpen guru karya Putu Wijaya ini, tercermin nilai pendidikan tentang motivasi seorang anak yang bernama Taksu. Dia sangat bermotivasi untuk meraih apa yang diinginkannya, yaitu keinginan untuk menjadi seorang guru. Walaupun keinginannya tersebut sangat ditentang oleh kedua orang tuanya, terutama sang Ayah yang melarang keras Taksu untuk menjadi seorang guru.

Anggapan bahwa walaupun seorang guru telah tiada namun ilmu yang diajarkan guru akan tetap abadi. Itulah yang menjadi motivasi tersendiri pada diri Taksu untuk bercita- cita menjadi seorang guru. Agar ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat bagi generasi-generasi muda yang akan datang. Hal tersebut terlihat dalam kutipan di bawah ini.

*"Sebab guru tidak bisa dibunuh. Jasadnya mungkin saja bisa busuk lalu lenyap. Tapi apa yang diajarkannya tetap tertinggal abadi. Bahkan bertumbuh, berkembang dan memberi inspirasi kepada generasi di masa yang akan datang. Guru tidak bisa mati, Pak.”(Hal:8, baris:15-19)*

Sikap Taksu yang tetap mempertahankan keinginannya itu bisa menjadi motivasi bagi para pembaca khususnya peserta didik. Apapun yang dicita-citakan harus kita perjuangkan selagi cita-cita itu dianggap benar.

1. **Kasih Sayang**

Dalam cerpen ini terdapat sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang tua Taksu yakni adanya rasa cemas kepada sang anak karena tidak ada kabar berita selama tiga bulan. Berikut kutipan dalam cerpen tersebut.

*Tiga bulan kami tidak mengunjungi Taksu. Tapi Taksu juga tidak menghubungi kami. Saya jadi cemas. Ternyata anak memang tidak merindukan orang tua, orang tua yang selalu minta diperhatikan anak.*

Kutipan cerpen di atas menjelaskan bahwa rasa rindu yang dimiliki oleh orang tua kepada anaknya yang sudah tiga bulan tidak ada kabar karena tidak pernah mengunjungi anaknya Taksu, begitu pula Taksu selama tiga bulan tidak pernah menghubungi dan memberi kabar kepada orang tuanya sehingga orang tuanya menjadi cemas akan dirinya. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua Taksu merupakan sikap kasih sayang kepada anaknya.

1. **Tolong Menolong**

Dalam cerpen ini sikap tolong menolong tercermin pada sikap seorang anak yaitu Taksu yang membantu meringankan beban orang tuanya. Hal tersebut dapat terlihat dalam penggalan cerita berikut.

*“Sekarang Taksu menggantikan hidup saya memikul beban keluarga. Ia menjadi salah seorang pengusaha besar yang mengimpor barang-barang mewah dan mengekspor barang-barang kerajinan serta ikan segar ke berbagai wilayah mancanegara. (Hal:12, baris: 13 )*

Dari penggalan cerita di atas, terlihat jelas sikap tolong menolong Taksu kepada orang tuanya yaitu dengan kesuksesan yang diraihnya dia menggantikan orang tuanya memikul beban keluarganya.

1. **Nasihat**

Dalam cerpen ini, seorang bapak yang dulu pernah memberikan nasihat kepada sang anak agar menghormati guru yang telah sabar dan bersusah payah mengajar dan membimbing murid-muridnya agar dapat bersaing di zaman globalisasi ini. Berikut kutipan cerpen tersebut.

*“Sebelum kamu siap, kamu harus menghormati mereka, sebab dengan menghormati mereka, baru ilmu itu bisa melekat. Tanpa ada ilmu kamu tidak akan bisa bersaing di zaman global ini.” (Hal:9, baris:15-18)*

Penggalan cerita tersebut memperjelas pendapat sebelumnya, bahwa sang ayah juga memberi nasihat kepada sang anak agar menghormati para guru, karena dengan menghormati guru berarti ilmu yang mereka ajarkan akan mudah dimengerti dan akan melekat bagi sang anak. Sehingga dengan adanya ilmu yang diperoleh dari para guru berarti sang anak akan mampu bersaing di masa globalisasi ini. Nasihat-nasihat yang diberikan sang ayah kepada anaknya itu akan sangat bermanfaat bagi hidup sang anak ke depannya.

1. **Rela Berkorban**

Dalam cerpen ini Taksu rela uang sekolah dan uang makannya diberhentikan oleh orang tuanya, dia rela menderita asalkan apa yang diinginkan bisa tercapai dan tidak menuruti kemauan orang tuanya karena dia menganggap keinginannya menjadi guru itu benar. Hal tersebut dapat terlihat dalam penggalan cerita berikut.

*“Baik. Kalau memang begitu, uang sekolah dan uang makan kamu mulai bulan depan kami stop. Kamu hidup saja sendiri. Supaya kamu bisa merasakan sendiri langsung bagaimana penderitaan hidup ini.” (hal: 7, baris:8-11)*

Kutipan tersebut menjelaskan kalau Taksu rela menderita, meski uang sekolah dan uang makannya tidak ditanggung lagi oleh orang tuanya dia akan tetap pada keinginannya itu dan tidak akan menuruti kemauan orang tuannya yang melarang dia menjadi guru. Taksu rela mempertaruhkan dirinya sendiri demi tujuan yang ingin dicapainya itu. Taksu rela meninggalkan kemewahan yang selama ini dia peroleh dari orang tuanya untuk meraih apa yang diinginkannya itu. Taksu rela menjalani hidup baru di tempat lain tanpa kemewahan yang selama ini ia nikmati yang diberikan oleh orang tuanya.

1. **Pantang Menyerah**

Dalam cerpen ini pribadi pantang menyerah terlihat jelas dari sikap Taksu untuk mempertahankan cita-citanya menjadi seorang guru. Hal ini terlihat dalam penggalan cerita berikut.

*"Sudah saya pikir masak-masak."*

*Saya terkejut.*

*"Pikirkan sekali lagi! Bapak kasi waktu satu bulan!"*

*Taksu menggeleng.*

***"Dikasih waktu satu tahun pun hasilnya sama, Pak. Saya ingin jadi guru."(Hal: 2, baris:32-33)***

Kutipan di atas jelas sekali mengungkapkan bahwa walaupun Taksu telah diberikan waktu untuk berpikir oleh ayahnya agar merubah cita-citanya itu. Namun, Taksu tetap pada pendiriannya apapun yang dikatakan ayahnya Taksu bersikeras sampai kapanpun ia tetap pada pendiriannya itu yakni ia ingin menjadi guru.

1. **Menghormati Orang Tua**

Dalam cerpen ini nilai pendidikan menghormati orang tua tercermin dari sikap Taksu saat meninggalkan kostnya dan hanya meninggalkan secarik kertas yang berisi pesan kepada orang tuanya agar bisa merelakan kepergiaan dirinya. Berikut kutipan yang yang berkaitan dengan hal tersebut.

*“Dia pergi membawa semua barang-barangnya, yang tinggal hanya secarcik kertas kecil dan pesan kecil: “****Maaf, tolong relakan saya menjadi seorang guru****” (hal:11, baris:14-21).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Taksu pergi meninggalkan kostnya untuk meraih apa yang dicita-citakan. Taksu pergi karena tidak ingin berdebat dan berselisih paham lagi dengan orang tuanya yang hanya akan menimbulkan keributan dan pertengkaran diantara mereka. Taksu hanya meninggalkan secarik yang berisikan pesan kepada kedua orang tuanya agar merelakan dia menjadi guru. Isi dari pesan Taksu tersebut merupakan wujud sikap menghormati orang tuanya karena dalam pesan tersebut Taksu menggunakan kata-kata yang sopan kepada orang tuanya yang mengatakan kata *maaf, tolong relakan saya menjadi seorang guru.* Kata *maaf* dalam pesan tersebut merupakan kata-kata yang sopan yang seharusnya dilakukan jika seorang anak berbicara dengan orang tuanya apabila menginginkan sesuatu yang ditentang oleh orang tua. Kata *maaf* tersebut mencerminkan sikap hormat Taksu kepada orang tuanya. Dari kata *maaf* tersebut kita mengetahui bahwa Taksu memiliki sikap menghormati kedua orang tuanya.

1. **Keberanian**

Dalam cerpen ini terlihat sikap berani ditunjukkan saat Taksu dengan tegas menjawab kata-kata ayahnya. Berikut kutipan cerita tersebut.

*"Ya! Itu sebabnya saya ingin jadi guru, sebab saya tidak mau*

*mati."*

*Saya bengong. Saya belum pernah dijawab tegas oleh anak saya. Saya gugup (Hal:8, baris: 23)*

Taksu berani berbicara tegas kepada bapaknya dikarenakan Taksu merasa tindakannya tersebut benar, agar orang tuanya tahu alasan Taksu ingin menjadi guru. Dengan jawaban tegas yang dilontarkan Taksu telah membuat ayahnya gugup dan tidak pernah mengira anaknya akan berbicara setegas itu kepadanya.

1. **Nilai Religi**

Dalam cerpen ini nilai religi dapat terlihat dari sikap ayah Taksu yang masih memiliki iman untuk menahan diri dari amarahnya. Terlihat dari kutipan berikut ini.

*“Kalau tidak menahan diri, pasti waktu itu juga Taksu saya tampar. Kebandelannya itu amat menjengkelkan. Pesawat penerimaannya sudah rusak.* ***Untunglah iman saya cukup baik.*** *Saya tekan perasaan saya.” (hal: 7, baris: 3-6)*

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa ayah Taksu bisa menahan diri atas kemarahannya yang ingin menampar Taksu karena kejengkelan terhadap kebandelan anaknya itu. Hal tersebut dapat dilakukan karena dalam hati ayah Taksu masih memiliki iman yang cukup baik untuk mengendalikan diri dan meredam emosinya untuk tidak melakukan kekerasan kepada anaknya.

1. **Kaitan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerpen Guru Karya Putu Wijaya dengan Pembelajaran Sastra di SMA**
   1. **Cerpen Guru Karya Putu Wijaya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA**

Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya merupakan salah satu bentuk karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah khususnya di SMA dan dapat dijadikan sebagai panduan untuk siswa, karena cerpen tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan seperti, motivasi, kasih sayang, tolong menolong, nasihat, rela berkorban, pantang menyerah, menghormati orang tua, keberanian, dan nilai keagamaan yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

* 1. **Kaitan Nilai-nilai Pendidikan Cerpen Guru Karya Putu Wijaya Sebagai Tujuan Pembelajaran Sastra di SMA**.

Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya selain dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut juga berkaitan dengan tujuan pembelajaran sastra yaitu sebagai berikut.

* + 1. Sebagai *informasi* yang menitikberatkan pada pengetahuan awal siswa tentang cerpen tersebut seperti unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen khususnya cerpen *Guru* karya Putu Wijaya seperti nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, tentang siapa pengarang dari cerpen tersebut, dan lain-lain.
    2. Sebagai *konsep* yakni siswa dapat memberikan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen dan siswa juga dapat membedakan cerpen *Guru* karya Putu Wijaya dengan cerpen-cerpen yang lain, serta siswa dapat menentukan ciri-ciri yang membedakan cerpen tersebut dengan karya sastra lainnya.
    3. Sebagai ***perspektif*** yakni siswa dapat menilai cerpen tersebut dengan pemikiran-pemikiran siswa itu sendiri tentang kemenarikan cerpen baik dari segi imajinasi atau daya khayalan, konflik yang terdapat dalam cerpen maupun karakter-karakter tokoh yang disajikan dalam cerpen tersebut.
    4. Sebagai ***apresiasi*** yakni siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya, setelah siswa memahami nilai-nilai pendidikan tersebut siswa melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya sehingga siswa dapat menikmati karya sastra (cerpen) tersebut dan dapat memberikan penghargaan terhadap cerpen tersebut. Setelah siswa memberikan penghargaan terhadap karya sastra (cerpen) tersebut selanjutnya siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Guru* sangat bermanfaat untuk memperbaiki prilaku anak didik.

1. **Simpulan dan Saran**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen *Guru* karya Putu Wijaya antara lain sebagai berikut.

1. Motivasi
2. Kasih sayang
3. Tolong menolong
4. Nasihat
5. Rela berkorban
6. Pantang menyerah
7. Menghormati orang tua
8. Keberanian
9. Nilai religi
10. Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya pembelajaran sastra di sekolah karena terdapat nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, cerpen tersebut juga sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra.
11. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan cerpen *Guru* karya Putu Wijaya dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA, maka peneliti menyarankan.

1. Cerpen *Guru* karya Putu Wijaya hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian khususnya di kalangan sekolah maupun universitas.
2. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sastra.
3. Guru harus lebih selektif dalam memilih karya sastra sebagai bahan ajar.
4. Guru mampu menanamkan minat siswa untuk rajin membaca karya sastra baik novel, cerpen, maupun puisi.
5. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran, khususnya pada analisis nilai pendidikan pada penelitian selanjutnya dan khususnya dapat menjadi bahan ajar pada pembelajaran sasta di sekolah.
6. **Daftar Pustaka**

Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka

Moody. 1971. Tujuan Pembelajaran Sastra. (online) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120528-tujuan-pembelajaran-sastra-menurut-moody/> diakses tanggal 28 September 2012.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saleh, Rizal Muhammad. 2011. *Analisis Struktural dan Nilai pendidikan dalam Cerpen Kelahiran Karya Nh. Dini*. Skripsi. Mataram: FKIP UNRAM

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tatang. 2012. *Ilmu pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasalya

1. **Indeks**

**A**

Analisis, 10

Alwi, 6, 7, 8

Apresiasi, 9

**D**

Deskripsi, 4, 10

**I**

Imajinatif, 3

Integral, 6

Interpretasi, 5

**K.**

Kombinasi, 8

Konsepsi, 5

Kualitatif, 10

**M**

Moody, 9

**P**

Perspektif, 9

**R**

Ratna, 9

Religi, 2, 8

**S**

Saleh,4

Sardiman, 6

Selektif, 3

**T**

Tatang, 5

Tirtarahardja, 5

**W**

Wijaya, 9